

**Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa
(Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan
Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)**

**Farra Aprilia Kawalod
Arie Rorong
Verry Y. Londa**

***ABSTRACT :** Observe to the problem that faced by young generation, it is necessary to attempt that will help those young generation to solve problems which that attempt need a place to develop and direct them. The implementation of development is a government duty from national to local government with appropriate expertise. Then the implementation will translate to society life especially in counselling such as build an organization that become a place to develop young generation in village. As an example is Karang Taruna that can be a place to accommodating the aspirations and involved young generation to manage. Beside, Karang Taruna also play role as place to grow sense of nationality, develop self potency and social welfare. Research Method : This research using descriptive qualitative approaching method by deep interview to 7 responden, observe and files investigation using additional instruments such as interview guidance list, recorder and stationery. Research results : According the role of Karang Taruna from 4 villages, they haven't implemented the main role and duty as a organization yet. There were only two villages that have a good implementation , they are Tewasen and Pondos Village while the other two haven't optimal implementation yet. Karang Taruna of Pondos Village has a good program's plan but in their role as a government partner in society welfare hasn't optimal yet while good partnership shown is social life but need more guidance. Elusan and Wakan Village had not an optimal program's plan, society empowerment and social welfare. Conclusion : There are only two Karang Taruna with a good role implementation of society empowerment from four Karang Taruna as an object of this research. They are Karang Taruna of Tewasen and Pondos Village while Karang Taruna of Elusan and Wakan Village haven't good implementation yet.*

Keywords : role, Karang Taruna Organization, village society.

Pendahuluan

Demi mencapai tujuan nasional tersebut dilaksanakan berbagai upaya pembangunan dan pemberdayaan disegala bidang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda. Karena generasi muda inilah yang

akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara. Peranan generasi muda sebagai pilar, penggerak, dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan

datang. (Damayanty, 2012:3). Menurut Syukur (2008:27) generasi muda atau pemuda adalah penduduk yang berusia 15-35 tahun, yaitu mereka yang diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat, dan kreativitas untuk menciptakan semangat pembaharuan.

Namun permasalahan yang dihadapi generasi muda yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan dirinya menyebutkan ada sembilan hal yaitu sebagai berikut (Direktorat Kesejahteraan Anak dan Remaja 1978 :37) :

(1) Kekurangpastian generasi muda dihari depan, (2) Tidak seimbangny jumlah anak dan remaja/generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, (3) Cukup besarnya jumlah anak dan remaja yang berhenti sekolah dan anak/remaja yang tidak sekolah, (4) Kekurangan/terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi pemuda/pemudi dan jumlah pengangguran dikalangan generasi muda yang semakin mengkhawatirkan; (5) Kekurangan gizi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, (6) Perkawinan dibawah umur yang masih banyak dilakukan oleh golongan-golongan masyarakat terutama masyarakat pedesaan; (7) Adanya generasi muda yang menderita fisik dan mental social, (8) Keberandalan

dan kenakalan remaja, (9) Penyalahgunaan narkotika dikalangan muda-mudi,

Melihat permasalahan yang dihadapi generasi muda tersebut, maka perlu adanya suatu usaha yang nantinya akan dapat membantu generasi muda ymg bermasalah ini dalam memecahkan masalahnya, yang mana usaha tersebut memerlukan suatu wadah untuk membina dan mengarahkan generasi muda tersebut, pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban aparat pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang diterjemahkan ketengah masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pernbinaan generasi muda tersebut terkhususnya di pedesaan.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.

Program kerja jangka menengah yaitu pembentukan kelompok tani, kelompok usaha dibidang peternakan sapi,

pembuatan gapura progarm kerja jangka panjang yaitu pengadaan bangunan Karang Taruna dan pembinaan atau seminar mengenai bahaya narkoba,miras dan HIV AIDS. Dari uraian di atas dapat diperoleh gambaran yang menarik perhatian penulis untuk membahas dan meneliti lebih lanjut lagi dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)” Yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran Karang Taruna dalam memberdayakan masyarakat desa di kecamatan Amurang Barat

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskripif yaitu melakukan wawancara mendalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskripif yaitu

melakukan wawancara mendalam pengumpulan data primer dan pengumpulan data-data sekunder, yang kemudian hasil data primer dan sekunder diolah dan akan diperoleh data.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Karang Taruna yang ada di wilayah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan pada Bulan Juni 2015

Populasi dan Sumber data

Teknik purposive sampling (*judgement sampling*) merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Ulbar Silalahi 2009 : 272). Purposif sampel ini digunakan dalam penentuan jumlah informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

- Pengurus dan Anggota Karang Taruna (3 orang)
- Masyarakat Desa (3 orang)
- Pemerintah Desa (2 orang)

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian adalah :

Peran Organisasi Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Usia Muda

1. Pedoman Organisasi Karang Taruna.

2. Program-program yang dilaksanakan dalam pemberdayaan.
3. Tindakan yang dilaksanakan dalam pemberdayaan

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data yang bersumber atau berasal dari informan yang berkaitan dengan variabel pelaksanaan program kesehatan gratis

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku teks, yang ada baik pada instansi rumah sakit serta perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dibahas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur kepada para informan yang telah ditetapkan . wawancara yang dilakukan dengan berpedeoman pada daftar

pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai acuan pertanyaan dari peneliti dengan membawa alat rekam (Hp). Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data sekunder yang diperoleh.

2. Kuisisioner

Daftar pertanyaan disusun hanya untuk menjadi bahan acuan pertanyaan dari peneliti kepada narasumber dengan mengikuti perkembangan wawancara. Maka biasa timbul pertanyaan yang lain yang bertujuan untuk mencari informasi yang lebih banyak.

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperdalam data yang diperoleh dari hasil wawancara.

4. Studi Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, data sekunder ini diambil pada dokumen-dokumen tertulis dari instansi terkait.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan

yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian lapangan.
3. Penarikan kesimpulan berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.

PEMBAHASAN

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Tewasen, Desa Pundos, Desa Elusan,

dan Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat, yaitu mengetahui bagaimana peran dari Karang Taruna dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat usia muda.

Untuk melihat bagaimana peranan dari Karang Taruna di perhatikan dari tiga hal menurut Soekanto, sebagai berikut :bagaimana aturan-aturan/tugas pokok dan fungsi yang dipakai dalam organisasi (Pedoman Karang Taruna), dan program yang dibuat Karang Taruna sesuai dengan tugas dan fungsi dari karang taruna yang tercantum dalam aturan yang ada, serta Tindakan pemberdayaan dalam pelaksanaan program dan hasil akhir dari program tersebut.

1. Tugas Pokok yang dimaksud adalah Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik bersifat preventif, rehabilitatif dan pengembangan potensi generasi muda. Fungsi yang dimaksud adalah Penyelenggaraan kesejahteraan sosial; Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat; Penyelenggaraan pemberdayaan

masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, Terpadu dan terarah serta berkesinambungan; Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya; Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda; Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI; Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekeratif, kratif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan soisial di lingkungan swadaya; Penyelenggaraan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan yang dimaksud adalah Fakir Miskin, Penyandang carat, Anak Terlantar/Anak Jalanan/Anak Nakal, Lanjut Usia Terlantar, Tuna Sosial, Korban Napza, korban bencana, Wanita Rawan Sosial Ekonomi. Dari

pernyataan dari para informan menjelaskan bahwa dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi dari Karang Taruna Desa Tewasen suda berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna Desa Podos dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya masih belum berjalan dengan optimal oleh karena Karang Taruna Desa Podos masih harus dibimbing lagi dalam berorganisasi, Karang Taruna Desa Elusan dalam melakanakan Tugas Pokok dan Fungsinya mereka masih belum paham karena pengurus mereka yang banyak tinggal diluar, Karang Taruna Desa Wakan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mereka suda tauh namun dalam pelaksanaannya masih perlu bimbingan.

2. Peran Yang dimaksud adalah semua program kerja yang dibuat atau disusun bersama-sama dengan semua komponen pengurus Karang Taruna dan di setujui oleh Pemerintah Desa dalam rangka memberdayakan masyarakat desa usia muda, karena program adalah kelanjutan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi

pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna dalam hal program yang dibuat hanya Karang Taruna Desa Tewasen yang memiliki banyak program dan dalam hal tugas mereka sebagai patner pemerintah memang berjalan dengan baik serta kesejahteraan sosial suda berjalan dengan baik ; Karang Taruna Desa Podos dalam hal pembuatan program suda baik tetapi dalam peran mereka sebagai mitra pemerintah dalam hal kesejahteraan masih belum optimal tetapi sosial mereka suda baik. Hanya harus dibimbing lagi ; Karang Taruna Desa Elusan dan Desa Wakan dalam pembutan program masih kurang optimal dan masih kurang dalam hal pemberdayaan masyarakat ataupun kesejahteraan sosial.

3. Prilaku atau tindakan merupakan suatu kegiatan pelaksanaan program yang yang suda dibuat oleh Karang Taruna dalam hal memberdayaakan masyarakat yang ada di desa tersebut. Berdasarkan penelitian yang ada, diketahui bahwa dalam tindakan Karang Taruna Desa Tewasen dalam melaksanakan program kerja yang mereka bentuk dalam memberdayakan masyarakat desa telah dirasakan oleh

masyarakat Desa Tewasen; Karang Taruna Desa Podos pun begitu semua tindakan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna telah dirasakan oleh masyarakat dalam hal pemberdayaan tetapi meskipun masih ada hal yang harus diperhatikan lagi; Karang Taruna Desa Elusan dan Wakan memeiliki permasalahan yang sama dimana dalam tindakan pelaksanaan program masih sangat kurang dimana pemerintah dan masyarakat masih belum merasakan sepenuhnya peranan dari Karang Taruna sebagai mitra kerja dan dalam hal pemberdayaan masyarakat desa. Dapat disimpulkan bahwa Peran Karang Taruna dalam hal tindakan mereka dalam pelakasanaan program suda berjalan dengan baik tetapi hanya Desa Tewasen dan Desa Podos sedangkan Desa Elusan dan Wakan masih memiliki banyak kekurangan dan harus di olah kembali dan dibimbing supaya dapat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakt desa.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi dari Karang Taruna Desa Tewasen

suda berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna Desa Podos dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya masih belum berjalan dengan optimal oleh karena Karang Taruna Desa Podos masih harus dibimbing lagi dalam berorganisasi, Karang Taruna Desa Elusan dalam melakanakan Tugas Pokok dan Fungsinya mereka masih belum paham karena pengurus mereka yang banyak tinggal diluar, Karang Taruna Desa Wakan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mereka suda tauh namun dalam pelaksanaannya masih perlu bimbingan.

2. Dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna dalam hal program yang dibuat hanya Karang Taruna Desa Tewasen yang memiliki banyak program dan dalam hal tugas mereka sebagai patner pemerintah memang berjalan dengan baik serta kesejahteraan sosial suda berjalan dengan baik ; Karang Taruna Desa Podos dalam hal pembuatan program suda baik tetapi dalam peran mereka sebagai mitra pemerintah dalam hal kesejahteraan masih belum optimal

tetapi sosial mereka suda baik. Hanya harus dibimbing lagi ; Karang Taruna Desa Elusan dan Desa Wakan dalam pembutan program masih kurang optimal dan masih kurang dalam hal pemberdayaan masyarakat ataupun kesejahteraan sosial.

3. Bahwa Peran Karang Taruna dalam hal tindakan mereka dalam pelaksanaan program suda berjalan dengan baik tetapi hanya Desa Tewasen dan Desa Podos sendangkan Desa Elusan dan Wakan masih memiliki banyak kekurangan dan harus di olah kembali dan dibimbing supaya dapat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakt desa. Dalam hal peranan dalam norma-norma/aturan-aturan yang dipakai sebagai acuan adalah Pedoman Dasar Karang Taruna yang dimana semua Tugas Pokok dan Fungsi dari Karang Taruna suda tertera dalam buku tersebut, dan hanya Karang Taruna Desa Tewasen serta Karang Taruna Desa Podos yang telah berperan aktif. Dalam hal peranan Karang Taruna dalam membuat program-program Karang Taruna. Karang Taruna Desa Tewasen yang memiliki program yang banyak dan beberapa telah selesai dan sementara di laksanakan serta bebarapa

lainnya masih belum diterlaksana, Karang Taruna Desa Pondos juga sama seperti Desa Wakan hanya jumlahnya yang beda yaitu Desa Pondos memiliki 8 program sedangkan Desa Tewasen memiliki 14 program, jauh sekali dengan kondisi program yang dibuat oleh Karang Taruna Desa Elusan dan Desa Wakan yang hanya melaksanakan satu program saja tanpa ada program yang lain. Peran Karang Taruna dalam hal perilaku/tindakan yang dilakukan dalam hal pemberdayaan suda bisa dilihat dari pembuatan program yang ada yaitu hanya ada Karang Taruna Desa Tewasen dan Karang Taruna Desa Elusan yang memiliki tindakan dalam pemberdayaan sedangkan Karang Taruna Desa Elusan dan Karang Taruna Desa Wakan dapat dilihat bahwa dalam peran mereka dalam tindakan dalam pemberdayaan masih sangat kurang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karang Taruna Desa Tewasen

Dalam menjalankan tugas pokok harus selalu seperti yang sekarang, selalu jaga kebersamaan Karang Taruna, kembangkan lagi program untuk

kesejahteraan masyarakat, dan harus dapat merekrut para anak remaja dan pemuda bekerjasama dengan pemerintah desa untuk mengeluarkan kebijakan pengerkrutan.

2. Karang Taruna Desa Pondos

Lebih meningkatkan sosialiasi dengan masyarakat yaitu dengan selalu menyertakan Karang Taruna dalam kegiatan-kegiatan yang ada didesa selain acara kedukaan, program harus lebih ditingkatkan yaitu dengan mengembangkan program yang berkaitan dengan kesejahteraan anggota, harus banyak berkonsultasi dengan pemerintah dalam hal pembuatan program yaitu dalam hal pembuatan program harus konsultasi dengan pemerintah desa Pondos.

3. Karang Taruna Desa Elusan

Program yang dibuat harus dilaksanakan dan dalam pembuatan struktur harus diperbaiki dengan merekrut orang-orang yang benar ingin memajukan desa yaitu dengan melihat sumber daya yang ada di desa bukan yang tinggal diluar desa karena mobilitas organisasi ditentukan oleh anggota Karang Taruna yang ada di desa, serta memiliki persatuan selalu memperhatikan setiap

kelemahan dan kekuatan para anak muda/Karang Taruna.

4. Karang Taruna Desa Wakan

Program harus diperbanyak yaitu dengan membentuk pengurus yang ada yang berdomisili di desa tersebut, dan sosialisasi kepada masyarakat harus baik yaitu dengan membuat kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat seperti duka, dan giatan sosial lainnya agar masyarakat lebih mengetahui keberadaan Karang Taruna di Desa Tersebut.

Daftar Pustaka

- Anonimous, 2005, *Perturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa*, Jakarta.
- Anonimous, 2004, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*, Jakarta.
- Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga.1987.*Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna* Jakarta : Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2013, *Pedoman Dasar Karang Taruna*, Jakarta: Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan
- Komarudin, 1994, *Ensiklopedia Manejemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ndarha, Taliziduhu, 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Romela Cipta
- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang *Kader Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Fokus Media.
- Poerwadarmita, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Gramedia
- Sumodiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* Jakarta: Gramedia pustaka Utama
- Silalahi, Ulber, 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Soekanto, Soerjono, 2001, *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta :PT.Grafindo Parsada
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta :PT.Grafindo Parsada
- Soenardjo, R. H. Unang, 1984, *Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Bandung : Risto
- Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.